

**MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS BERBASIS
PROJECT BASED LEARNING (PjBL) KELAS V DI SDN 07 SUNGAI RAYA**

Nurhaliza¹, Dessy Setyowati², Jasmin Harris³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

¹karinbuce@gmail.com ²dessy.setyowati2unukalbar.ac.id ³

tuangurujasmin20232gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model and students' learning motivation in Science and Social Studies (IPAS) learning in Grade V at SDN 07 Sungai Raya. The study employed a quantitative approach with a descriptive research design. The population consisted of Grade V students, while the sample comprised 32 students of Class VA selected using purposive sampling. Data were collected through observation and questionnaires. The instruments consisted of an observation sheet for the implementation of Project Based Learning and a learning motivation questionnaire based on motivation indicators proposed by Uno. Data were analyzed descriptively by calculating scores and percentages. The results showed that the implementation of Project Based Learning was carried out very well, with an achievement percentage of 94%. Meanwhile, students' learning motivation reached 77% and was categorized as high. The findings indicate that project-based learning provided students with opportunities to participate actively, collaborate, communicate, solve meaningful problems, and connect IPAS content with everyday life. Thus, the implementation of PjBL supported the creation of active, engaging, meaningful, and conducive learning that encouraged high student motivation.

Keywords: *learning motivation, Project Based Learning, IPAS, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning (PjBL) dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V di SDN 07 Sungai Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas V, sedangkan sampel penelitian adalah 32 siswa kelas VA yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterlaksanaan model PjBL dan angket motivasi belajar berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Uno. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL terlaksana dengan sangat baik dengan persentase sebesar 94%. Motivasi belajar siswa memperoleh persentase sebesar 77% dan termasuk kategori tinggi. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif, bekerja sama, berkomunikasi, menyelesaikan permasalahan bermakna, serta menghubungkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penerapan PjBL mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, menarik, bermakna, dan kondusif sehingga mendorong motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: motivasi belajar, Project Based Learning, IPAS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, motivasi diperlukan agar siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memiliki dorongan untuk bertanya, mencoba, bekerja sama, menyelesaikan tugas, dan mencapai tujuan pembelajaran. Uno menjelaskan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, keaktifan, dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan eksplorasi, penyelidikan, pemecahan masalah, dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Karakteristik tersebut membutuhkan model pembelajaran yang dapat

menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Dalam praktiknya, pembelajaran yang masih dominan menggunakan penjelasan guru dapat menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif. Kondisi ini dapat berdampak pada perhatian, minat, partisipasi, dan usaha siswa dalam belajar.

Observasi awal di SDN 07 Sungai Raya menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas V masih kurang antusias mengikuti pembelajaran IPAS. Hal tersebut terlihat dari partisipasi siswa dalam diskusi yang belum merata, rasa ingin tahu yang belum optimal, dan masih adanya siswa yang kurang berinisiatif dalam menyelesaikan kegiatan belajar secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang bermakna.

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. PjBL menempatkan siswa sebagai

pusat kegiatan belajar melalui proyek yang berkaitan dengan masalah atau pertanyaan nyata. Thomas menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek berfokus pada konsep utama suatu disiplin ilmu serta melibatkan siswa dalam kegiatan penyelesaian masalah dan tugas-tugas bermakna. Ngalimun juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata.

Dalam penerapannya, PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pertanyaan mendasar, merencanakan proyek, menyusun jadwal, memonitor kemajuan proyek, menguji hasil, dan melakukan evaluasi. Tahapan tersebut memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Rusman menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis sehingga guru dapat berperan sebagai fasilitator dan siswa memiliki tanggung jawab terhadap proses serta hasil proyek.

Penelitian terdahulu yang dirangkum dalam skripsi

menunjukkan kecenderungan bahwa PjBL berkaitan dengan peningkatan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Sari dan Widodo (2020), Rahmawati (2021), Hidayat dan Lestari (2022), Putri (2023), serta Nugroho dan Amalia (2024) melaporkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong keterlibatan, minat, kerja sama, dan motivasi siswa. Meskipun demikian, penelitian ini diarahkan secara khusus pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V di SDN 07 Sungai Raya pada materi Perubahan pada Diriku, topik Sehat Tubuh dan Pikiranku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keterlaksanaan PjBL dan motivasi belajar siswa setelah penerapan model tersebut. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning pada pembelajaran IPAS serta mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas V SDN 07 Sungai Raya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi praktis bagi guru dalam memilih dan melaksanakan pembelajaran yang

aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Rancangan tersebut digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan model Project Based Learning dan tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan data numerik yang diperoleh di lapangan. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran IPAS kelas VA SDN 07 Sungai Raya dengan materi Perubahan pada Diriku, topik Sehat Tubuh dan Pikiranku.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 07 Sungai Raya. Sampel penelitian adalah siswa kelas VA yang berjumlah 32 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling jenis purposive sampling. Kelas VA dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menjadi kelas yang diteliti secara langsung.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket.

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan sintaks PjBL selama proses pembelajaran. Lembar observasi menggunakan skala 1–4 dan memuat enam tahapan utama, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, serta evaluasi pengalaman. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa setelah penerapan PjBL.

Angket motivasi belajar disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Indikator motivasi belajar yang digunakan meliputi: (1) adanya keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Instrumen penelitian telah melalui proses validasi sebagaimana dijelaskan dalam skripsi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Skor observasi dihitung dan dikonversikan menjadi persentase keterlaksanaan. Data angket dianalisis berdasarkan skor masing-masing siswa, statistik deskriptif, distribusi frekuensi, kategori, serta persentase skor terhadap skor maksimal. Persentase dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keterlaksanaan Model Project Based Learning

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran IPAS pada materi Perubahan pada Diriku, topik Sehat Tubuh dan Pikiranku. Hasil observasi menunjukkan bahwa model PjBL terlaksana dengan rata-rata skor 3,78 dan persentase 94%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tahapan PjBL yang direncanakan dapat dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran.

Tahapan PjBL	Indikator utama	Skor
1. Pertanyaan mendasar	Guru menyampaikan pertanyaan esensial dan siswa memahami tujuan proyek	4
2. Perencanaan proyek	Guru dan siswa merancang proyek secara kolaboratif; siswa memahami alat dan bahan	4, 4, 3
3. Penyusunan jadwal	Guru dan siswa menyusun jadwal; siswa mematuhi jadwal	3, 4
4. Monitoring proyek	Guru memantau; siswa bekerja sama, berdiskusi, dan bertanggung jawab	4, 4, 4, 3
5. Menguji hasil	Siswa mempresentasikan dan menjelaskan hasil proyek	4, 4
6. Evaluasi	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil proyek	4
Total / rata-rata / persentase	53 / 3,78 / 94%	Sangat Baik

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Project Based Learning

Pada tahap penentuan pertanyaan mendasar, guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, khususnya pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan pikiran pada masa pubertas. Pertanyaan yang dekat dengan pengalaman siswa membantu membangun rasa ingin tahu dan mengarahkan siswa pada kegiatan proyek. Kondisi ini sesuai dengan tahapan PjBL menurut Rusman yang menempatkan pertanyaan esensial sebagai titik awal investigasi.

Pada tahap mendesain perencanaan proyek, guru dan siswa merancang proyek secara kolaboratif. Siswa dibagi ke dalam kelompok dan berdiskusi mengenai bentuk proyek berupa poster atau kampanye sederhana mengenai kebiasaan hidup sehat pada masa pubertas. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, menentukan langkah kerja, memahami alat dan bahan, serta membangun rasa memiliki terhadap proyek.

Pada tahap menyusun jadwal, guru bersama siswa menentukan batas waktu dan tahapan

penyelesaian proyek. Siswa membagi tugas di dalam kelompok dan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal. Aktivitas ini melatih tanggung jawab dan kemandirian karena siswa tidak hanya menunggu instruksi guru, tetapi ikut mengelola proses penyelesaian proyek.

Pada tahap monitoring, guru memantau aktivitas siswa dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Siswa tampak aktif berdiskusi, bertukar pendapat, mencari informasi, dan saling membantu. Tahap ini memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak berpusat pada guru, tetapi memberikan ruang yang lebih besar kepada siswa untuk mengonstruksi pengalaman belajar.

Pada tahap menguji hasil, siswa mempresentasikan proyek yang telah dibuat. Presentasi memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri serta mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok. Siswa juga mendengarkan presentasi kelompok lain dan memberikan tanggapan.

Pada tahap evaluasi pengalaman, guru memberikan umpan balik terhadap hasil proyek dan mengajak siswa merefleksikan proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya diarahkan pada produk akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa PjBL dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

2. Motivasi Belajar Siswa

Angket motivasi belajar diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran berbasis PjBL dan diisi oleh 32 siswa. Hasil analisis menunjukkan jumlah skor 1.486, rata-rata 46,44, median 47, modus 47, standar deviasi 4,71, skor minimum 35, skor maksimum 56, dan range 21. Persentase keseluruhan motivasi belajar adalah 77% dan termasuk kategori tinggi.

Statistik	Hasil
Jumlah siswa	32
Jumlah skor	1.486
Mean	46,44
Median	47
Modus	47
Standar deviasi	4,71
Minimum	35
Maksimum	56
Range	21

Persentase	77%
Kategori	Tinggi

Tabel 2. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Interval skor	Frekuensi	Frekuensi relatif
35–38	3	9,38%
39–42	2	6,25%
43–46	8	25,00%
47–50	13	40,63%
51–54	5	15,63%
55–58	1	3,13%
Jumlah	32	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Secara Keseluruhan

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
49–60	Sangat Tinggi	10	31,25%
37–48	Tinggi	20	62,50%
25–36	Cukup	2	6,25%
13–24	Rendah	0	0%
0–12	Sangat Rendah	0	0%
Total		32	100%

Tabel 4. Distribusi Kategori Motivasi Belajar Secara Keseluruhan

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa frekuensi terbesar berada pada interval skor 47–50, yaitu 13

siswa atau 40,63%. Berdasarkan kategori, sebanyak 20 siswa atau 62,50% berada pada kategori tinggi dan 10 siswa atau 31,25% berada pada kategori sangat tinggi. Hanya 2 siswa atau 6,25% yang berada pada kategori cukup dan tidak terdapat siswa pada kategori rendah maupun sangat rendah. Temuan ini memperlihatkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa setelah pembelajaran berbasis PjBL berada pada tingkat yang baik.

3. Motivasi Belajar Berdasarkan Indikator

Indikator	Jumlah skor	Skor maksimal	Persentase	Kategori
Keinginan berhasil	302	384	78,64%	Tinggi
Dorongan dan kebutuhan belajar	364	384	94,79%	Sangat Tinggi
Harapan dan cita-cita masa depan	—	—	—	—
Penghargaan dalam belajar	62	128	48,44%	Cukup
Kegiatan menarik	—	—	—	—

dalam

belajar

Lingkungan belajar kondusif	302	384	78,65%	Tinggi
-----------------------------	-----	-----	--------	--------

Tabel 5. Ringkasan Hasil Motivasi Belajar Berdasarkan Indikator

Catatan: Data yang tidak dicantumkan pada tabel tidak tersedia secara lengkap pada bagian hasil yang digunakan untuk penyusunan artikel, sehingga tidak ditambahkan angka baru.

Indikator adanya keinginan untuk berhasil memperoleh jumlah skor 302 dari skor maksimal 384 dengan persentase 78,64% dan termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemauan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dalam kegiatan proyek, keinginan tersebut terlihat dari kesungguhan siswa menyelesaikan tugas dan menghasilkan karya yang dapat dipresentasikan.

Indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar memperoleh jumlah skor 364 dari skor maksimal 384 dengan persentase 94,79%.

Persentase tersebut merupakan capaian tertinggi yang tersedia dalam hasil penelitian dan menunjukkan kategori sangat tinggi. Siswa terlihat aktif mencari informasi, bertanya ketika mengalami kesulitan, dan berdiskusi untuk memahami materi serta menyelesaikan proyek.

Pada indikator penghargaan dalam belajar, jumlah skor yang diperoleh adalah 62 dari skor maksimal 128 atau 48,44%. Data ini menunjukkan bahwa aspek penghargaan dalam belajar masih lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Meskipun demikian, selama presentasi proyek siswa memperoleh apresiasi dan umpan balik dari guru maupun teman. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian penghargaan yang tepat masih dapat dikembangkan untuk memperkuat motivasi belajar.

Indikator lingkungan belajar yang kondusif memperoleh jumlah skor 302 dari skor maksimal 384 dengan persentase 78,65% dan termasuk kategori tinggi. Suasana belajar yang memungkinkan siswa bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama mendukung keterlibatan siswa selama

pembelajaran. Interaksi yang baik antara guru dan siswa serta kerja kelompok membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Secara keseluruhan, pola hasil tersebut memperlihatkan bahwa PjBL memberikan ruang kepada siswa untuk mengalami pembelajaran secara langsung. Pertanyaan yang kontekstual mendorong rasa ingin tahu, perencanaan proyek menumbuhkan tanggung jawab, penyusunan jadwal melatih kemandirian, monitoring mendorong kolaborasi, presentasi memberikan kesempatan memperoleh apresiasi, dan evaluasi membantu siswa merefleksikan pengalaman belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan PjBL mencapai 94% dengan kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran yang meliputi pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring, pengujian hasil, dan evaluasi dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS kelas V. Keterlaksanaan yang tinggi terlihat dari keterlibatan siswa dalam diskusi,

pembagian tugas, pengerjaan proyek, presentasi, dan refleksi.

Temuan tersebut sejalan dengan Thomas (2000) yang menempatkan pembelajaran berbasis proyek sebagai pembelajaran yang melibatkan siswa dalam penyelesaian masalah dan tugas bermakna. Dalam penelitian ini, proyek berkaitan dengan materi Perubahan pada Diriku, topik Sehat Tubuh dan Pikiranku, sehingga siswa dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hubungan antara materi dan pengalaman nyata membuat kegiatan belajar lebih relevan bagi siswa.

Dari sisi motivasi, persentase keseluruhan sebesar 77% berada pada kategori tinggi. Kondisi ini dapat dipahami karena PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Pada tahap pertanyaan mendasar, siswa terdorong untuk mengetahui jawaban atas masalah yang dekat dengan kehidupan mereka. Pada tahap perencanaan, siswa memperoleh kesempatan mengambil keputusan bersama. Pada tahap pengerjaan proyek, siswa bekerja sama dan

bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Hasil tersebut juga sesuai dengan indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian. Keinginan berhasil tampak melalui kesungguhan siswa menghasilkan proyek. Dorongan dan kebutuhan belajar terlihat dari aktivitas mencari informasi dan bertanya. Penghargaan dalam belajar muncul ketika hasil proyek diapresiasi. Kegiatan yang menarik terlihat dari antusiasme siswa mengikuti proyek, sedangkan lingkungan belajar yang kondusif tercermin dari kenyamanan siswa berdiskusi dan menyampaikan pendapat.

Temuan penelitian juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dirangkum dalam skripsi. Sari dan Widodo (2020) menunjukkan bahwa PjBL berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Rahmawati (2021) menemukan peningkatan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA melalui PjBL. Hidayat dan Lestari (2022) menunjukkan hubungan positif antara PjBL dan motivasi belajar IPAS. Putri (2023) menunjukkan bahwa PjBL

dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi, sedangkan Nugroho dan Amalia (2024) menunjukkan bahwa PjBL pada IPAS dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Walaupun demikian, hasil penelitian perlu dipahami sesuai rancangan deskriptif yang digunakan. Data penelitian menggambarkan keterlaksanaan PjBL dan kondisi motivasi belajar siswa pada kelas yang diteliti. Dengan demikian, kesimpulan utama artikel ini adalah adanya keterlaksanaan PjBL yang sangat baik dan motivasi belajar yang tinggi pada konteks penelitian, bukan pembuktian sebab-akibat melalui eksperimen. Pernyataan ini menjaga kesesuaian antara jenis penelitian dan interpretasi hasil.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan proyek yang dekat dengan kehidupan siswa sebagai sarana untuk membangun motivasi. Proyek sebaiknya disusun dengan tujuan yang jelas, waktu yang realistis, pembagian tugas yang sesuai, bimbingan selama proses, serta umpan balik pada akhir kegiatan. Penghargaan terhadap

proses dan hasil kerja siswa juga dapat ditingkatkan karena indikator penghargaan dalam penelitian memperoleh persentase paling rendah dibandingkan indikator yang datanya tersedia.

D. Kesimpulan

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran IPAS kelas VA SDN 07 Sungai Raya terlaksana dengan sangat baik. Hasil observasi menunjukkan persentase keterlaksanaan sebesar 94% dengan kategori sangat baik. Seluruh tahapan PjBL dapat dilaksanakan melalui kegiatan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring, pengujian hasil, dan evaluasi.

Motivasi belajar siswa setelah pembelajaran berbasis PjBL memperoleh persentase sebesar 77% dengan kategori tinggi. Distribusi kategori menunjukkan 62,50% siswa berada pada kategori tinggi dan 31,25% berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan 6,25% berada pada kategori cukup. Tidak terdapat siswa pada kategori rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil tersebut, PjBL pada konteks penelitian ini mampu mendukung pembelajaran yang aktif, menarik, bermakna, kolaboratif, dan kondusif. Keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek berkaitan dengan munculnya keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, ketertarikan terhadap kegiatan, serta partisipasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada kurikulum merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Piaget, J. (dalam Suparno, P.). (2017). *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pujiyanto. (2021). *Pembelajaran IPAS di sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwanto, N. (2016). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2016). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. California: The Autodesk Foundation.
- Uno, H. B. (2013). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2016). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- terhadap motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(3), 201–210.
- Rahmawati, I. (2021). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(2), 98–107.
- Sari, R., & Widodo, A. (2020). Pengaruh model project based learning terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(1), 67–76.

Artikel :

- Hidayat, A., & Lestari, D. (2022). Hubungan model pembelajaran project based learning dengan motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 13(2), 115–124.
- Nugroho, R., & Amalia, S. (2024). Implementasi project based learning pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 9(1), 45–56.
- Putri, A. (2023). Pengaruh model project based learning